

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh rancangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk memandu jalannya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pengembangan perangkat pembelajaran ialah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada (Dewi, 2013).

Adapun syarat perangkat pembelajaran yang baik adalah teruji dari segi validitas, kepraktisan dan keefektifan. Untuk melaksanakan pengembangan perangkat pengajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan instruksional. Sistem instruksional menunjukkan makna sistem, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, terdiri dari sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Desain pembelajaran dengan bermacam model digunakan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian, sebagai teori tentang strategi pembelajaran, proses untuk mengembangkan, dan sebagai pedoman untuk mengembangkan produk yang digunakan untuk kepentingan pendidikan (Sagala, 2003; Trianto, 2009).

Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran terdapat beberapa macam model pengembangan pembelajaran yaitu: Model ASSURE, model ADDIE, model Dick and Carey, model Plomp, model Kemp, model 4-D, model Hanafin and Pack. Penelitian ini menggunakan model Dick and Carey, dimana telah banyak pengembang perangkat dengan mengikuti urutannya dengan benar dan berhasil mengembangkan perangkat yang efektif (Trianto, 2009). Kelebihan dari model Dick and Carey yaitu: (1) Setiap langkah jelas, sehingga dapat diikuti (2) Teratur, efektif dan efisien dalam pelaksanaan (3) Adanya revisi pada analisis pembelajaran, di mana hal tersebut merupakan hal yang sangat baik, karena apabila terjadi kesalahan maka segera dapat dilakukan perubahan pada analisis

instruksional tersebut, sebelum kesalahan didalamnya ikut mempengaruhi kesalahan pada komponen setelahnya dan (4) Model Dick dan Carey sangat lengkap komponennya, hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran. Kelemahan dari model Dick and Carey yaitu: (1) Kaku, karena setiap langkah telah di tentukan (2) Tidak semua prosedur pelaksanaan KBM dapat di kembangkan sesuai dengan langkah-langkah tersebut (3) Uji coba tidak diuraikan secara jelas kapan harus dilakukan dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif dan (4) Terlalu banyak prosedur yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Tika, 2013; Bafaqih, 2015).

Adapun respon positif dari penggunaan model Dick and Carey yaitu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2015) bahwa Perangkat pembelajaran model 5E yang dikembangkan melalui model Dick and Carey meliputi instrumen kemampuan berpikir kritis dan instrumen kemampuan berargumen, hasil penilaian perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi ekologi. Penelitian yang dilakukan oleh Ampa (2013) menyatakan, perangkat pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dengan model Dick and Carey, yaitu berdasarkan pemikiran, kemandirian, *self-development*, kreativitas dan kerjasama, telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Kriteria materi pembelajaran yang telah dikembangkan, telah memenuhi persyaratan dari tiga aspek validitas, yaitu psikologi, pedagogi dan metodologi. Aspek psikologis mencakup alasan, kemandirian, pengembangan diri, kreativitas, dan kerja sama. Aspek pedagogis mencakup bimbingan, pilihan, refleksi, eksplorasi dan inovasi. Aspek metodologis terkait dengan konten (isi), tata letak. Kepraktisan perangkat dapat dilihat dari siswa yang mampu berbicara bahasa inggris. Keefektifan dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi siswa (75,88%) untuk dialog dan (75,80%) untuk monolog. Prestasi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, efektifitas materi pembelajaran kontekstual sudah tercapai. Kriteria materi divalidasi oleh tiga ahli dan menunjukkan hasil yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahan pembelajaran kontekstual yang dikembangkan menggunakan model Dick and

Carey dapat digunakan dalam mengajar berbahasa Inggris keterampilan. Berawal dari keinginan mendesain produk untuk pengembangan perangkat pembelajaran sesuai teori maka peneliti tertarik untuk menerapkan pengembangan desain pembelajaran menggunakan model Dick and Carey pada materi pokok Porifera dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengembangan yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 dan menghasilkan produk untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang telah teruji kevalidannya berdasarkan penilaian ahli dan praktisi.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya tahapan pengembangan desain pembelajaran menggunakan model Dick and Carey, dan berdasarkan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan produk dibatasi pada kelas X sesuai kurikulum 2013.
2. Kompetensi dasar (KD) yang dianalisis dibatasi pada Kompetensi dasar 3.9 dan 4.9
KD dari KI 3
3.9 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan bentuk tubuh, simetri tubuh, rongga tubuh dan reproduksi.
KD dari KI 4
4.9 Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas lapisan penyusun tubuh hewan (diploblastik dan triploblastik), simetri tubuh, rongga tubuh dan reproduksinya
3. Materi pokok yang terkait dengan analisis dibatasi pada materi pokok Porifera.
4. Desain pengembangan menggunakan model Dick and Carey, terdiri dari 10 tahap, dan pada penelitian ini dibatasi hingga tahap ke 6.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah produk tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi?
2. Apakah produk kartu soal yang terkait dengan tujuan pembelajaran materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi?
3. Apakah produk strategi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi?

1.4. Tujuan Penelitian

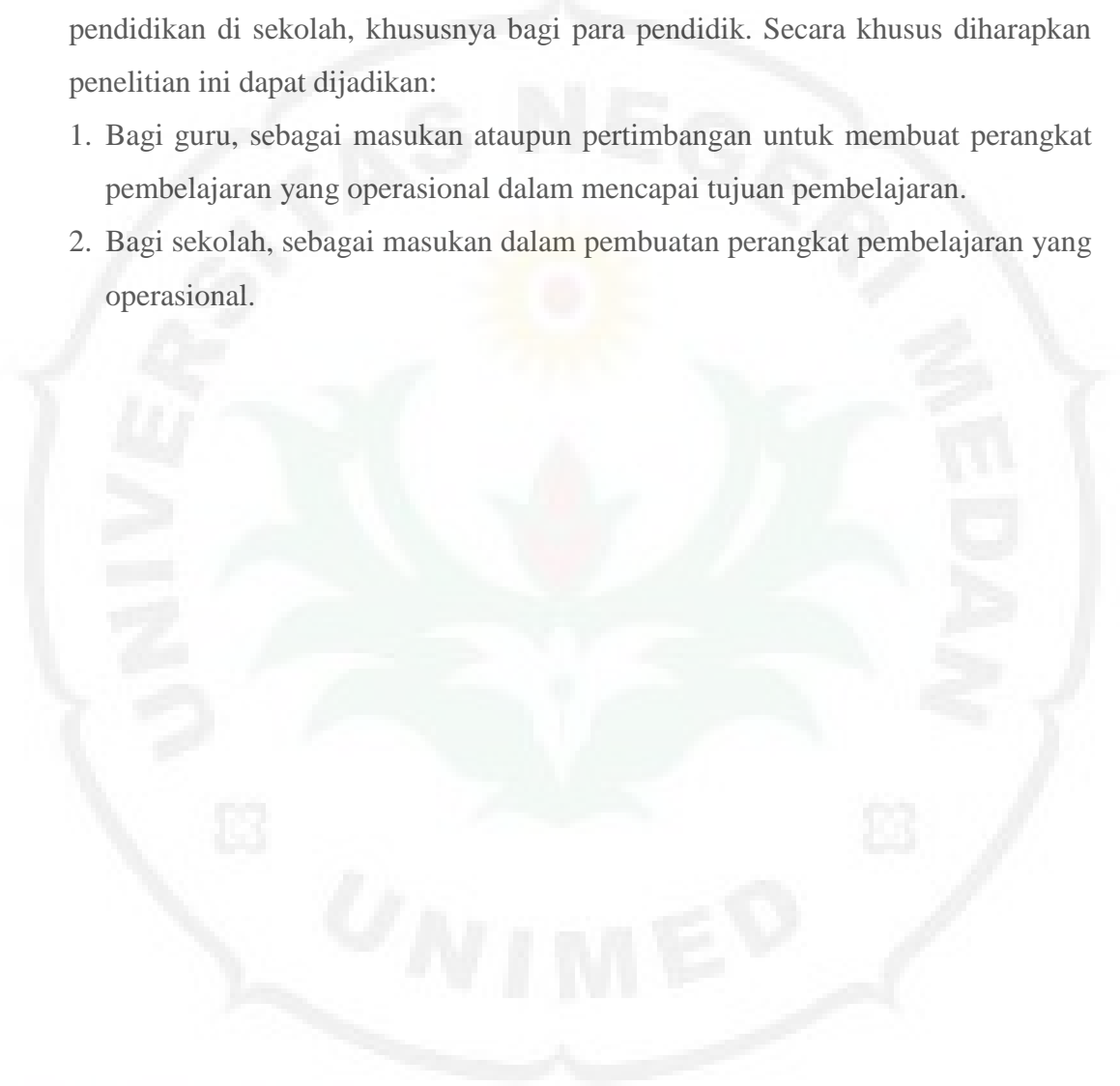
Berdasarkan rumusan penelitian di atas adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Menerapkan pengembangan desain pembelajaran menggunakan model Dick and Carey pada materi pokok Porifera dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengembangan yang diamanatkan dalam Standar Kurikulum 2013.
2. Menghasilkan produk tujuan pembelajaran terkait dengan materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey yang telah mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi.
3. Menghasilkan produk kartu soal yang terkait dengan tujuan pembelajaran materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey yang telah mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi.
4. Menghasilkan produk strategi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran materi pokok Porifera dan dikembangkan menggunakan model Dick and Carey yang telah mendapat penilaian baik dari penilai ahli dan praktisi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di sekolah, khususnya bagi para pendidik. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat dijadikan:

1. Bagi guru, sebagai masukan ataupun pertimbangan untuk membuat perangkat pembelajaran yang operasional dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang operasional.



THE
Character Building
UNIVERSITY